

**PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR SAJUMPUT PALAMPITAN
HILIR KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU
SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Administasi (STIA) Amuntai



Disusun oleh:

RIHHADATUL AISYA

NPM: 2022156

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2026**

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : **RIHHADATUL AISYA**

NPM : **2022156**

Program Studi : **S1 Administrasi Publik**

Judul Skripsi : **“PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR SAJUMPUT
PALAMPITAN HILIR KECAMATAN AMUNTAI
TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Dr. Irza Setiawan, S.Sos., M.AP
NUPTK. 9456765666137023

Pembimbing 2



Dr. Jumaidi, S.Sos, M.AP.
NUPTK. 4752766667131062

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan saahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Sampah Di Pasar Sajumput Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak sekali sumbang pikiran dan pemberian data penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Afrian, S.Sos., M.AP., CIQaR .,CIQnR. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A. Sebagai Plt. Ketua Program Studi Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Bapak Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.AP. Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Jumaidi, S.Sos, M.AP. Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen beserta staff tata usaha dan juga jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini.

Amuntai, Maret 2026

Rihhadatul Aisya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pemikiran.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Lokasi Penelitian.....	19
B. Pendekatan Penelitian	19
C. Tipe Penelitian	19
D. Data dan Sumber Data	20
E. Desain Operasional Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
H. Uji Kreadibilitas Data	25
DAFTAR PUSTAKA.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan	22
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	18
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini persoalan lingkungan menjadi isu global (mendunia) setelah hampir seluruh elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh penumpukan limbah yang dihasilkan manusia.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan makhluk hidup, termasuk didalamnya ada manusia dan makhluk hidup lainnya dengan segala kegiatannya, salah satu faktor yang menjadi penyebab penurunan kualitas lingkungan yaitu pemikiran masyarakat yang cenderung lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa diimbangi dengan sikap peduli terhadap lingkungan. Salah satu contohnya adalah penurunan kualitas lingkungan hidup terlihat dari peningkatan volume sampah.

Limbah atau sampah adalah sisa dari kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat maupun semi padat yang berupa zat organik (dapat terurai) dan anorganik (tidak dapat terurai) yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah dihasilkan oleh manusia setiap harinya, seperti aktivitas dapur dan daerah komersial yang meliputi pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel, dan lain-lain.

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, selain jumlahnya yang relatif banyak serta mempunyai permasalahan tersendiri, keadaan ini terjadi di Pasar Tradisional sebagai wadah perekonomian, aktivitas yang ada baik jual beli dari pedagang ke konsumen atau dari pedagang secara tidak langsung menyebabkan adanya timbunan sampah. Dalam lingkungan pasar, sumber sampah dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis barang yang diperdagangkan. Pasar umum memiliki jenis sumber sampah yang lebih banyak dibandingkan pasar khusus, jenis barang yang diperjual belikan dalam suatu pasar mempengaruhi volume serta sifat dari sampah yang dihasilkan. Sampah pasar memiliki karakteristik khas, volumenya besar, kadar air tinggi, serta mudah membusuk. Pengelola sampah pasar perlu dilakukan secara tepat dan ditinjau dari karakteristik sampahnya.

Sistem pengelolaan sampah yang baik dan benar akan memberikan keuntungan mengurangi pencemaran yang diakibatkan menumpuknya limbah sampah, dengan memberikan upaya alternatif karena timbunan sampah yang terkelola dengan baik. Penyediaan perwadhahan yang digunakan untuk tempat penampungan sampah harus memiliki syarat-syarat tempat sampah yang diajukan seperti tidak mudah bocor, konstruksinya kuat, tempat sampah mempunyai tutup, dan mudah diangkat oleh satu orang. Pengelolaan sampah tidak terlepas dari peran serta pedagang dalam mengelola dan menjaga kebersihan lingkungan tempat berjualan dan perilaku terhadap sampah sebelum dibuang, sehingga keberhasilan pengelolaan sampah secara baik dan benar akan terasa oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pasar sajumput merupakan salah satu pasar tradisional yang letaknya Di Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pasar kecil yang menjual berbagai macam kebutuhan pangan sehari-hari, walaupun pasarnya kecil tapi didalam pasar tersebut banyak ber-anekan macam yang dijual seperti (sembako, ikan, sayur-sayuran, kosmetik, pakaian, obat-obatan, dan lain sebagainya) yang cukup lengkap. Pasar sajumput ini cukup lama sebelum adanya pasar candi, pasar sajumput adalah tujuan utama untuk membeli bahan makanan sehari-hari masyarakat.

Pasar sajumput merupakan lokasi bertemunya antara pedagang dan pembeli, lokasinya yang strategis dipinggir jalan memudahkan pembeli membeli barang kebutuhan. Saat ini masalah yang terdapat yakni sampah dan limbah pasar serta sistem pengelolaan sampah di pasar sajumput yang belum maksimal salah satunya karna ketersediaan sarana tempat sampah yang kurang memadai dimana belum disediakan tempat sampah untuk pedagang.

Saat ini pasar Desa yang ada di Palampitan Hilir, penanganan sampah setiap harinya tergolong kurang karena kurangnya tempat pewadahan sampah serta gerobak pengangkut sampah dan jauhnya TPS dari sumber sampah, sehingga sampah ditumpuk dijalan pasar tanpa adanya pengangkutan ke tempat pembuangan sampah sementara yang sudah di sediakan oleh Dinas Kebersihan, dan tidak adanya kepedulian pedagang dan pengunjung untuk mengatasinya. Hal tersebut akan mengakibatkan banyaknya jumlah timbunan sampah yang dihasilkan dari setiap aktivitas dipasar. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius dan kesadaran dari para pedagang, pengunjung serta

peran aktif dari pengelola pasar maupun masyarakat dan penduduk sekitar pasar, dimana tumpukan sampah yang dihasilkan setiap harinya akan mengganggu kesehatan, kebersihan dan mencemari lingkungan.

Permasalahan Dalam Pengelolaan Sampah di pasar sajumput diantaranya:

1. Masih adanya perilaku pedagang yang membuang sampah sembarangan, sehingga membuat pasar menjadi kotor.
2. Tidak adanya larangan dari pengelola pasar/pihak terkait tentang larangan membuang sampah sembarangan.
3. Kurangnya petugas kebersihan pasar yang berjumlah hanya satu orang untuk membersihkan lingkungan pasar.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Sampah Di Pasar Sajumput palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat permasalahan sampah merupakan hal yang penting bahkan sampah dapat dikatakan masalah kultural karena dampaknya terkena pada bagian sisi kehidupan. Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara serius dan melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat yang diharapkan dapat saling kerjasama untuk pengelolaan sampah yang benar dan sesuai prosedur. Agar penelitian terkait efektivitas pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar sajumput dapat dilaksanakan

secara lebih mendalam, maka penelitian di fokuskan Teori Menurut Sondang P. Siagian (Abd. Rohman 2017:21) antara lain sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (pengorganisirian)
3. *Motivating* (pemberian motivasi)
4. *Controlling* (pengawasan)
5. *Evaluating* (evaluasi)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Sampah Dipasar Sajumput Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Dipasar Sajumput Palampitan Hilir Kecamatan Amuntraí Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Sampah Dipasar Sajumput Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat Pengelolaan Sampah Dipasar Sajumput Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, dari aspek keilmuan penelitian diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan pemahaman, penalaran, pengalaman penelitian khususnya dalam bidang ilmu administrasi publik khususnya dalam efektivitas program dari pemerintah.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Dipasar Sajumpat Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah kabupaten Hulu Sungai Utara dalam rangka mengelola pasar agar lebih efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Yulia, Rike Martha (2021) Dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Negeri Ar-Ranir Banda Aceh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar belum berjalan secara efektif, dapat dilihat dari 3 indikator yaitu, Pertama ketepatan sasaran dan tujuan pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar belum maksimal dalam menunjang lingkungan bersih, sehat dan tertata rapi, dikarenakan hanya beberapa gampong dari 16 Kecamatan yang mengikuti kerjasama dengan DLH dalam pengelolaan sampah, sedangkan dari ketepatan tujuan hanya sebatas mengambil, mengangkut dan membuang tanpa ada pemisahan sampah sesuai jenisnya. Kedua sosialisasi, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLH dapat dikatakan sudah berjalan namun belum efektif. Hal ini dibuktikan sosialisasi pengelolaan sampah disini masih sebatas tidak membuang sampah sembarangan dan gampong melakukan kerjasama dengan DLH untuk melakukan penjemputan sampah di masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ketiga pemantauan, dalam pengontrolan pengelolaan sampah dilakukan secara internal oleh kepala Dinas, Kabid pengelolaan sampah, kepala seksi B3 dan mandor yang bertugas mengawasi kegiatan secara langsung. Sejauh ini untuk pengawasan dan

evaluasi sudah berjalan cukup efektif, karena ada pelaporan dilakukan secara berkala. Sedangkan yang memperlambat jalannya program diantaranya, sumber dana/anggaran yang tidak memadai, sumber daya manusia (SDM) yang masih kurang memadai dimana DLH nya memiliki 218 orang tenaga kerja, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh DLH masih sangat kurang, diantaranya keterbatasan armada, kurang TPS dan TPA dengan luas wilayah yang sangat besar.

2. Muhammad Ramadhani (2025) Dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Dari hasil kegiatan penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan yaitu: Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Pasar unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. Ini diperlihatkannya yakni: Pertama, indikatornya kemampuan petugas dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan cukup efektif karena dilihat dari kemampuan para petugas terhadap kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Unggas Amuntai. Kedua, indikator tanggungjawab petugas terhadap pengelolaan sampah cukup efektif dilakukan oleh para petugas kebersihan yang ada di Pasar Unggas Amuntai tersebut dalam menjalankan pengelolaan sampah. Ketiga, indikator perencanaan belum efektif karena masih terdapat keluhan dan banyak para pedagang yang kurang tahu akan rencana dan masih banyak

terdapat sampah berserakan di sekitar/area Pasar Unggas. Keempat, indikator pelaksanaan kebersihan belum efektif karena kebersihan hanya dilakukan oleh para petugas kebersihan sedangkan para pedagang pasar tidak terlalu peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Kelima, indikator kerjasama antar petugas cukup efektif karena dilihat dari kerjasama petugas kebersihan dalam menjaga kebersihan yaitu bersama-sama melakukan pengelolaan sampah. Keenam, indikator standard operasional prosedur (SOP) terkait kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan belum efektif karena dilihat dari pelaksanaan yang tidak adanya SOP terhadap kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah di area Pasar Unggas Amuntai. Ketujuh, indikator wewenang petugas kebersihan terhadap pengelolaan sampah cukup efektif dilakukan dalam menjalankan pengelolaan sampah terhadap kebersihan pasar. Kedelapan, indikator sarana prasarana untuk pengelolaan sampah dalam kegiatan kebersihan kurang efektif karena masih kurangnya tempat sampah untuk menampung sampah sehingga menyebabkan sampah bertumpuk atau berserakannya di sekitaran Pasar Unggas. Kesembilan, indikator keberhasilan petugas untuk pengelolaan sampah dalam menjaga kebersihan kurang efektif karena masih ada sebagian sampah yang masih bertumpuk atau berserakan di sekitar area Pasar Unggas. Kesepuluh, indikator kepuasan pengelolaan sampah terkait kebersihan yang dilakukan oleh petugas di Pasar Unggas Amuntai kurang efektif karena pihak petugas tidak memberikan teguran maupun sanksi bagi para pedagang maupun masyarakat yang sering membuang sampah

disembarangan area pasar. Terdapat faktornya yang memengaruhi Efektivitas Pengelolaannya Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung, faktor-faktor penghambat yaitu: Pertama, pengawasan dan sanksi hukum. Kedua, kurangnya tempat sampah yang ada di Pasar Unggas Amuntai.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya

(<https://id.wikipedia.org/wiki/sampah> (online), di akses 20 Maret 2026).

Limbah atau sampah adalah sisa dari kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat yang berupa zat organik (dapat terurai) dan anorganik (yang tidak dapat terurai) yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Berdasarkan definisi ini maka sampah dapat berupa sampah yang mudah membusuk seperti sampah dapur, daun-daunan, kotoran hewan dan sejenisnya. Sedangkan sampah yang

tidak mudah terurai atau membusuk seperti sampah plastik, logam, gelas, karet dan lain-lain.

b. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan adalah pengendalian atau penyelenggaraan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran (Soewarno dalam Suryo Sakti Hadiwijoyo 2012:77)

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengelolaan dan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah yang baik disuatu daerah akan membawa pengaruh positif atau negatif bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Sampah diperkotaan pada umumnya dikelola oleh pemerintah kota. Pemerintah melalui Dinas Kebersihan menyiapkan tempat Penampungan Sementara sebelum di angkut ke TPA. TPS merupakan tempat pemapungan dari sumber sampah yang berasal dari pemukiman, perkotaan, pasar, dan pusat-pusat perdagangan. Sampah yang terdapat di TPS diangkut dengan mobil truk ke TPA. Di TPA banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah, tetapi umumnya dengan cara pembakaran (*inceneration*), penumpukan (*dumping*), penimbunan berlapis (*sanitary landfill*) dan pengompasan (*composting*).

Pengelolaan sampah yang baik bukan hanya untuk kepentingan kesehatan saja tetapi juga untuk keindahan lingkungan, tahap pengelolaan sampah: meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai

dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara pengelolaan sampah antara lain:

1. Tahap pengumpulan dan penyimpanan ditempat sampah. Sampah yang berada di (kantor, rumah tangga, hotel dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, sampah basah dan sampah kering dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan memusnahkannya. Tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor
 - b) Memiliki tutup dan mudah dibuka
 - c) Ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang

Pengumpulan sampah merupakan tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau lembaga instutif yang menghasilkan sampah, dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut lalu dipindahkan ketempat pembuangan sementara (TPS) dan selanjutnya diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

2. Pemusnahan dan pengelolaan sampah

Pemusnahan atau pengelolaan sampah dapat melalui berbagai cara antara lain:

- a) Ditanam (*landfill*) pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.

- b) Dibakar (*inceneration*) memusnahkan sampah dengan ditunggu pembakaran.
- c) Dijadikan pupuk (*composting*) sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lainnya yang dapat membusuk memishakna sampah organik dan anorganik, sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah anorganik dibuang akan segera dipungut oleh para pemulung.
- d) *Hot Feeeding*, sampah hewan ternak sampah tersebut harus diolah terlebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit cacing dan trichinosis ke hewan ternak.
- e) *Discharge to sewers*, sampah dihaluskan terlebih dahulu kemudian dimasukkan kedalam sistem pembuangan air limbah.
- f) *Dumping*, sampah dibuat atau diletakkan begitu saja ditanah lapang, jurang atau tempat sampah.
- g) *Dumping in water*, sampah dibuang kedalam air sungai atau laut akibat yang ditimbulkan terjadi pencemaran pada air dan pendangkalan dapat menimbulkan banjir.
- h) *Individual inceneration*, pembakaran sampah secara perorangan dilakukan oleh penduduk terutama didaerah pedesaan.
- i) *Recycling*, pengelolaan kembali nagian-bagian dari sampah yang masih dipakai atau dapat di daur ulang.
- j) *Reduction*, sampah dihancurkan sampai kebentuk yang lebih kecil, kemudian diolah untuk menghasilkan lemak.

k) *Salvaging*. Pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya sampah kertas bekas.

Sistem pengelolaan sampah pada umumnya terdiri dari lima komponen yaitu:

a) Organisasi Kelembagaan Pengelolaan/Manajemen

Komponen ini penggerak seluruh sistem yang menyangkut tentang bentuk dan struktur organisasi, pengelola, personalia, tata laksana kerja, program perkembangan pegawai dan lain-lain.

b) Teknik Operasional

Merupakan komponen yang secara langsung berhubungan dengan objek sampah atau operasional sehari-hari, meliputi antara lain sumber timbulan sampah, volume timbulan sampah, tingkat pelayanan daerah, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan akhir.

c) Pembiayaan

Merupakan komponen pendukung efektivitas kerja seluruh sistem, mencakup antara lain, sumber pendanaan, dana operasional, pemeliharaan dan investasi, kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam membiayai sistem, pola dan prosedur penarikan retribusi.

d) Peraturan

Mengatur sistem untuk mencapai sasaran secara efektif meliputi: peraturan daerah tentang kebersihan lingkungan, perda tentang pembentukan tarif retribusi dan lain-lain.

e) Peran Serta Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat dengan metode pembinaan masyarakat dibidang kebersihan, evaluasi dan pemeliharaan kondisi prasarana yang ada dan lain-lain. Salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam keberhasilan program dengan merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang kurang baik.

4. Manajemen Pengelolaan Sampah

Menurut Lestari dalam Skripsi Sinta Lestari (2016), pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Menurut Sustaning Partnership, Sudirman selaku asisten deputi pengplahan sampah lingkungan kementrian lingkungan hidup dalam skripsi Sinta Lestari, bahwa kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan masih sangat rendah kondisi ini seharusnya dibenahi terlebih dahulu agar timbul kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan penanganan sampah harus dimulai dari manusianya, partisipasi dalam pengelolaan sampah merupakan aspek terpenting dalam manajemen pengolahan sampah peran aktif masyarakat untuk melakukan pengolahan dan pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum dibuang sampah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi pupuk dan barang yang bernilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Manajemen sampah memiliki dua pendekatan pertama adalah meminimalisir sampah pada sumber dan yang kedua adalah control

terhadap polusi pada saat penyimpanan, pengangkutan, dan pembuangan sampah.

C. Kerangka Pemikiran

Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2023 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat di Daerah, menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam, sehingga keberadaan sampah tersebut perlu dikelola dengan sebaik-baiknya dan pengelolaan sampah mencakup berbagai aspek yang sangat kompleks sehingga perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu, agar dapat terselenggara secara aman bagi lingkungan, sehat bagi masyarakat dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara ekonomi.

Dari adanya permasalahan sampah yang sulit untuk diselesaikan, permasalahan sampah menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah, masyarakat maupun pelaku usaha. Pemerintah berkewajiban membangun sarana prasarana (TPS), masyarakat dan pelaku usaha berkewajiban untuk peduli akan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, jika yang terjadi malah tidak peduli akan kebersihan dan membuang sampah tidak pada tempatnya maka sampah akan berserakan dimana-mana, contohnya pada pasar merupakan tempat fasilitas umum banyak kegiatan yang dilakukan di pasar seperti jual beli barang ataupun jasa.

Tempat umum seperti pasar juga memiliki permasalahan seperti permasalahan sampah yang ditimbulkan dari perilaku pedagang yang

membuang sisa hasil jualannya sembarangan selain petugas kebersihan yang berkewajiban menjaga kebersihan di sekitar pasar, pedagang juga memiliki peran untuk menjaga kebersihan karena secara tidak langsung pedagang sebagai penghasil sampah dari kegiatan berjualan, sayangnya pedagang kurang memahami sistem pengelolaan sampah pasar yang baik dan benar di pasar sajumout belum tersedianya tempat sampah untuk pedagang, pedagang menyediakan tempat sampah sendiri dengan seadanya adapula pedagang yang tidak menyediakan wadah sampah menunggu petugas kebersihan yang membersihkannya, peraturan dipasar sajumput secara kelembagaan belum berjalan secara maksimal dimana pedagang yang membuang sampah tidak diberikan sanksi karena pengelola kebersihan belum memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi kepada pedagang.

Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif dan dapat pula sebaliknya membereikan dampak negatif sesuai dengan manusia itu sendiri dalam menjaga lingkungan, pedagang memiliki peran dalam pengelolaan sampah dilingkungan tempat berjualan (pasar) untuk selalu menjaga kebersihan disekitarnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berkeyakinan bahwa dengan melakukan penelitian tentang “Pengelolaan Sampah Di Pasar Sajumput Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara” dapat mengatasi pasar sajumput yang masih jauh dikatakan baik dalam pengelolaan sampah. Untuk lebih jelasnnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada skema gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Pasar Sajumput beralamat di Jl. Saberan Effendi Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. 71414

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam Sogiyono (2016:18) “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.” Sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menjadi alat instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Sahya Anggara (2015:21) “penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau babagai aspek dan sasaran penelitian”

Secara kongkret penelitian dalam penelitian ini akan mendiskripsikan fenomena yang berkaitan dengan Efektivitas Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Sajumput Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui proses berupa pengumpulan data kualitatif analisis dan penelitian data tersebut dengan merujuk pada konsep atau teori yang relevan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung masyarakat, pedagang dan Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman Dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan efektivitas kinerja pengelolaan sampah. Melalui teknik observasi dan wawancara dengan jalan purposive sampling yang dimasukkan dalam penelitian kualitatif.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media berupa buku-buku atau literatur hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis ambil adalah Kepala Kantor Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman Dan Lingkungan Hidup, Kepala bidang

kebersihan pasar, Pengelola pasar, petugas kebersihan, pedagang, masyarakat. Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Informan

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, orang yang meresponden menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi data. Kemudian dilapangan penentu responden dilakukan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan kunci, alasan memilih teknik snowball sampling karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan, jadi ketika dari satu sumber datanya masih kurang lengkap, kita bisa mengambil data yang dikumpulkan sudah mencapai titik jenuh, yaitu jawaban yang diperoleh menunjukkan kesamaan atau tidak ada informan yang baru. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari beberapa orang pihak yang pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Kantor Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman Dan Lingkungan Hidup	1 (orang)
2	Kepala bidang kebersihan	1 (orang)
3	Pengelola Pasar	1 (orang)
4	Petugas kebersihan	1 (orang)
5	Pedagang	4 (orang)
6	Masyarakat	2 (orang)
Total		10 (orang)

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional dalam penelitian ini mengacu pada Teori Menurut J.P Campbell (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2014:96) bahwa efektivitas kerja pengelolaan sampah dan pola kemitraan. Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) variabel yang akan diteliti yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, pencapaian tujuan menyeluruh. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Ruang Lingkup Variabel	Indikator
Teori Menurut Sondang P. Siagian (Abd. Rohman 2017:21) antara lain sebagai berikut:	<i>Planning</i> (perencanaan)	a. Perencanaan pencapaian tujuan b. Strategi untuk pencapaian tujuan
	<i>Organizing</i> (pengorganisasian)	a. Pembagian Tugas b. Pelimpahan wewenang
	<i>Motivating</i> (pemberian motivasi)	a. Pemberian dukungan b. Menggerakkan anggota
	<i>Controlling</i> (pengawasan)	a. Pengawasan pelaksanaan b. Tindakan Perbaikan
	<i>Evaluating</i> (evaluasi)	a. Tindak lanjut masalah kebersihan b. Evaluasi kebersihan lingkungan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono,2016:166) ‘mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’.

Menurut Anggara (2015:109), “observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki”. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-

gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, Arikunto (2013:199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambar atau arkeologis.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:91-99) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

H. Uji Kreadibilitas Data

Uji kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. (Sugiyono, 2015:121-129)

1. Perpanjangan pengamatan, artinya penelitian kembali kelapangan melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
2. Triagulasi, artinya adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triagulasi terdiri atas triagulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.
3. Analisis kasus negatif, artinya kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
4. Menggunakan bahan referensi, artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi itu didapat dari foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik.
5. *Member chek*, artinya proses pengecekan data yang berasal dari pemberian data. Ia bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang diperoleh peneliti disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Namun jika data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut perlu diteliti lagi

dan perlu melakukan diskusi dengan pemberian data, dan akan dilakukan sebagaimana semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- ____ (<https://id.wikipedia.org/wiki/sampah> (online), diakses 20 maret 2026).
- ____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Abd. Rohman. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Anonim. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Sampah
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni Pekei. 2016 *Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Buku I Jakarta Pusat: Taushia
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Lestari, Sinta 2016. *Prilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*: Universitas Lampung Bandar Lampung
- Masutri, 2014. *Analisi Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, Padang: Akademia Permata.
- Mulyadi, 2016 *Sistem Akuntansi*, Penerbit: Salema Empat Jakarta Selatan.
- Ramadhani, M. 2025. *Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara*.
- Rike. Y. 2021. *Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Negeri Ar-Ranir Banda Aceh.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan XI. Bandung: CV Alfabeta.
- Tangkilisan. 2015 *Manajemen Publik*, Gramedia Widia, Jakarta

Tim Penyusun 2022. Buku Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi. STIA: Anuntal.

Uman. Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia